

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SDN 2 DUMAN

Itrayati

SDN 2 Duman, Lingsar, Lombok Barat, NTB, Indonesia

* Email: itrayati1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas IV SDN 2 Duman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan angket. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pemahamannya. Layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan antara lain keterbatasan pemahaman, waktu, serta keterampilan.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan Belajar*

Abstract

This study aims at describing the implementation and handicap of the implementation of tutoring services in fourth grade SDN 2 Duman. This research used a qualitative approach. Subjects of this research was fourth grade teacher. The research instrument used interview, documentation, observation, field notes and questionnaires. The measures include the reduction of data analysis, data presentation, and verification. The data validity using a triangulation technique. The results show that teachers not yet made a tutoring service program. Tutoring services performed by teachers in accordance with his understanding. Services tutoring by teachers understood as a form of assistance for students to achieve the learning outcomes according to the set targets. In carrying out the tutoring service, teachers experiencing barriers include lack of understanding, time, and skills.

Keywords: *Tutoring Services.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh anak usia 7-12 tahun. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat (Ali, 2020). Pendidikan sekolah dasar mencakup enam tahun belajar, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Kurikulum pendidikan sekolah dasar mengacu pada standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PPKn, seni

budaya, olahraga, dan bahasa asing (Machali, 2014). Pendidikan sekolah dasar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler (Wintara & Dasar, 2017). Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi penting bagi pendidikan selanjutnya (Hakim & Windayana, 2016). Oleh karena itu, pendidikan sekolah dasar harus diberikan dengan kualitas yang baik dan merata bagi seluruh anak Indonesia.

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Sekolah Dasar adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling

atau konselor profesional kepada siswa sekolah dasar untuk membantu mereka mengembangkan potensi, mengatasi masalah, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Kamaluddin, 2011). Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Sekolah Dasar memiliki tujuan, prinsip, dan prosedur yang berbeda dengan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan lainnya. Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Sekolah Dasar harus memperhatikan karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, serta lingkungan belajar yang mendukung (Susanto, 2018). Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Sekolah Dasar dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau kelas, dengan menggunakan berbagai teknik dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini juga diungkapkan Tohirin, (2009) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat penting dalam dunia pendidikan. Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi: Penyelenggarakan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling (Nugroho, 2016). Jika merujuk pada keputusan diatas, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling akan tetapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk saat ini masih dilaksanakan oleh guru kelas khususnya di SDN 2 Duman. Pelaksanaannya terpadu dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDN 2 Duman terutama di kelas IV belum berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa masalah yang berhubungan dan memerlukan penanganan layanan bimbingan dan konseling khususnya masalah belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 2 Duman. Untuk menangani masalah belajar perlu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar (Nugroho, 2016). Layanan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya (Sabeuleleu, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Duman yang beralamat di Desan Duman, Kecamatan Lingsar, Nusa Tenggara Barat tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar di SDN 2 Duman belum berjalan secara optimal karena layanan bimbingan konseling di SD dijalankan oleh guru kelas yang terpadu dengan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan guru lebih mementingkan penyampaian materi ajar dan target yang telah ditetapkan sehingga kurang memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Selain itu sebelumnya belum pernah

diadakan penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas IV SDN 2 Duman.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 2 Duman. Guru kelas dijadikan subjek penelitian utama informan kunci karena sebagai pelaksana bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan belajar. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa siswa kelas IV juga dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas IV, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan beberapa siswa kelas IV. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan kemudian melakukan observasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas IV. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data. Selain itu juga peneliti menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu guru kelas IV SDN 2 Duman.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan

seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, lembar angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan kuesioner. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Duman. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Duman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan perencanaan yang belum dikelola secara terprogram menyebabkan pelaksanaan layanan bimbingan belajar belum berjalan secara optimal dan belum sesuai dengan konsep bimbingan yang semestinya. Layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa kelas IV dan dilaksanakan oleh guru kelas. Pelaksanaannya terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini karena di SDN 2 Duman belum

memiliki guru pembimbing khusus seperti pada jenjang SMP atau SMA.

Menurut Nugroho (2016) untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dibutuhkan biaya dan fasilitas pendukung. Karena program layanan bimbingan dan konseling di SDN 2 Duman belum disusun, jadi pihak sekolah belum mempersiapkan biaya dan fasilitas pendukung kegiatan layanan bimbingan. Akan tetapi jika dibutuhkan secara mendadak, pihak sekolah akan mempersiapkan biaya dan fasilitas pendukung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV.

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dibutuhkan kegiatan serta metode yang tepat dalam pelaksanaannya dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar guru mengacu pada hasil belajar yang di raih siswa untuk memberikan layanan bimbingan belajar. Pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam proses dan hasil belajar mereka yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang membutuhkan. Sasaran utama pengajaran perbaikan di kelas IV SDN 2 Duman adalah siswa-siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan nilainya belum memenuhi KKM. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran perbaikan diberikan kepada semua siswa. Selain kegiatan perbaikan, guru melaksanakan pengayaan. Pelaksanaan pengayaan diberikan oleh guru sejalan dengan pengajaran perbaikan (Subhan, 2021). Dalam hal ini maksudnya siswa diberikan soal-soal latihan ataupun melaksanakan ulangan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa menjadi kegiatan pengayaan.

Menurut Aziz et al, (2020) untuk meningkatkan motivasi belajar, guru memberikan teguran atau nasihat-nasihat kepada

siswa agar siswa. Cara lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu metode yang sering digunakan yaitu grouping atau belajar kelompok (Aisah & Alsa, 2016). Melalui metode ini siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dan belajar menyampaikan hasil diskusi didepan kelas.

Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru lebih menekankan pada pemberian motivasi belajar. Karena menurut guru, peranan motivasi sangat besar dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas IV. Selain itu menurut guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa nyaman dan tertarik. Akan tetapi dalam menentukan metode yang akan digunakan, guru menemui hambatan pada keterbatasan pengetahuan guru tentang metode yang harus digunakan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan untuk mengkombinasikan metode belajar dengan metode bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 2 Duman belum disusun program layanan bimbingan belajar, secara operasional layanan bimbingan belajar di SDN 2 Duman dilaksanakan oleh guru kelas yang terpadu dengan proses pembelajaran. Sehingga peran, fungsi serta tanggung jawab guru kelas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai seorang pembimbing. Sebenarnya temuan ini tidak sesuai dengan peraturan terbaru tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 berbunyi: penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi karena belum memiliki guru bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan tetap diberikan oleh guru kelas Jenis kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar menggunakan pengajaran perbaikan dan pengayaan. Guru kelas

IV menggunakan pengajaran perbaikan untuk siswa atau sekelompok siswa yang nilainya belum mencapai standar KKM tiap mata pelajarannya. Sedangkan pengayaan diberikan untuk siswa yang nilainya sudah di atas standar KKM untuk memperkaya materi memperluas pengetahuan.

Temuan dari data penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru belum mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan. Akan tetapi jika dibutuhkan, pihak sekolah akan mempersiapkan fasilitas serta biaya yang dibutuhkan. Temuan ini belum sesuai dengan pendapat Yusuf & Nurihsan (2006) bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan lainnya bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Sebenarnya fasilitas dan biaya merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya program layanan bimbingan.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV dalam bentuk pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang telah diraih siswa. Yang dimaksud memperbaiki hasil belajar di sini adalah untuk membantu siswa atau sekelompok siswa agar nilai yang didapatkannya mencapai KKM yang telah ditentukan. Temuan ini mendukung pendapat Kartadinata (1998) bahwa pengajaran perbaikan dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Meskipun tujuan dari diberikannya perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar siswa itu sudah tepat, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai konsep.

Namun ketika melaksanakan pengajaran perbaikan, guru memberikannya untuk semua siswa kelas IV. Guru belum memberikan bimbingan dan perbaikan secara khusus untuk siswa yang benar-benar membutuhkan pengajaran perbaikan. Selain itu guru hanya memberikan ulangan ulang ketika diadakan perbaikan.

Berdasarkan data yang didapat, pengayaan diberikan oleh guru sejalan dengan pengajaran perbaikan. Siswa diberikan soal-soal latihan ataupun melaksanakan ulangan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa menjadi kegiatan pengayaan untuk memperdalam materi pelajaran yang telah didapat. Selain itu guru hanya meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok bahasan atau materi selanjutnya. Temuan ini tidak sesuai dengan pendapat Hikmawati (2016) bahwa pengayaan merupakan suatu bentuk layanan khusus yang diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa-siswanya. Selain itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran grouping atau belajar kelompok di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung pendapat Kartadinata (1998) yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan. Melalui metode ini siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dan belajar menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Dalam meningkatkan keterampilan belajar, guru meminta siswa untuk membuat catatan atau ringkasan dari materi yang disampaikan. Selain itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal dan di tingkatkan saat siswa akan menghadapi ujian. Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru menekankan pada pemberian motivasi belajar. Selain itu guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa semangat dalam belajar walaupun metode yang diterapkan oleh guru itu hanya belajar kelompok atau grouping. Tidak lupa guru membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara teratur. Temuan ini mendukung pendapat Erman Amti dan Marjohan (1991) yang

mengatakan bahwa sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru dan orang tua siswa.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan waktu. Hambatan itu muncul saat guru harus mengelola waktu antara harus mencapai tujuan penyampaian materi dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Selain itu keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru menjadi salah satu kendala. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka. Selain itu guru mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis. Temuan ini mendukung pendapat Batubara & Ariani (2018) bahwa hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di SD adalah kemampuan guru kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Duman, dapat disimpulkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru kelas IV sesuai dengan pemahaman guru tentang konsep layanan bimbingan belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa kelas IV untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru namun belum sesuai konsep yang seharusnya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru menggunakan metode perbaikan dan pengayaan.

Sebagai pelaksana layanan bimbingan belajar, guru mengalami kendala pada keterbatasan pemahaman, waktu, dan keterampilan tentang layanan bimbingan belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan belum disediakannya biaya pelaksanaan menjadi salah satu faktor hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas IV. Dalam menggunakan metode layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan pengetahuan tentang metode-metode yang harus digunakan. Selain itu guru mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan metode bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., & Alsa, A. (2016). Pengaruh Metode Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jawa. *Humanitas*, 13(1), 1.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Aziz, A. A., Budiyanti, N., & Hasanah, A. (2020). *Pengembangan Model Ibrah Maudzah Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Bandung, Indonesia.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447-452.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.

- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Kartadinata, S. (1998). Bimbingan Belajar disekolah. *Bandung. Depdikbud*.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Nugroho, D. S. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini. *Basic Education*, 5(32), 3-005.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Sabeuleleu, A. (2016). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV. *Basic Education*, 5(30), 2-821.
- Subhan, S. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Tambana Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 19-24.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.